

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan sekumpulan strategi yang didasarkan pada teori dan landasan penelitian tertentu, meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung, dan penilaian pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu bagi guru dan siswa. Pada proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Menurut Helmiati model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.²

Peer Teaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer Teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer Teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Menurut Windiarti *Peer Teaching* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam penguasaan suatu materi tertentu.³ Menurut

² Helmiati, *Model Pembelajaran*, Sleman: Aswaja Pressindo, 2012, hal.19

³ Sri Windiarti, *Tutor Sebaya Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, Purbalingga: Sketsa Media, 2023, hal. 4

Sudjatmiko *Peer Teaching* merupakan metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.⁴

Perkembangan pembelajaran *peer teaching* pada tahun 2010 lebih cenderung sederhana, di mana siswa saling mengajarkan materi pelajaran secara langsung dalam kelompok kecil. Peran teknologi dalam tahun 2010 masih terbatas. Selama dekade berikutnya, terutama dengan kemajuan teknologi, teknologi mulai memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas *peer teaching*, terutama dengan hadirnya platform pembelajaran daring dan aplikasi kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dan sumber daya dengan lebih mudah model *peer teaching* semakin terintegrasi dengan platform digital.

Di tahun 2020, *peer teaching* tidak hanya terjadi dalam konteks tatap muka, tetapi juga melalui aplikasi pembelajaran online karena dalam hal ini terjadinya wabah covid-19, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara jarak jauh. ini lebih menekankan kepada tutor dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, artinya, hubungan antara tutor dan peserta didik bukanlah hubungan satu arah. Dimana tutor hanya memberi dan peserta didik hanya menerima, tetapi lebih kepada proses kolaboratif yang melibatkan saling belajar dan mengajar. Penerapan model *peer teaching* sudah menggunakan platform teknologi yang mendukung seperti youtube, internet, zoom meeting, google meet, hal ini memungkinkan siswa

⁴ Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020, hal. 5

untuk bekerja sama dan saling mengajar tanpa batasan ruang dan waktu.⁵ Menurut Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.⁶

Penggunaan Model *Peer Teaching* di sekolah merupakan model yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa yang lebih mahir atau telah memahami materi bertindak sebagai tutor bagi teman sekelasnya yang memerlukan dukungan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Menurut Fu'adah menjelaskan bahwa langkah-langkah model *peer teaching* sebagai berikut; 1) Beberapa siswa yang pandai di tugaskan mempelajari suatu topik; 2) Guru memberikan penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya; 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya; 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus; 5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru; 6) Guru mengadakan evaluasi.⁷

Karakteristik peserta didik yang dipercaya dan mampu berperan sebagai tutor adalah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dibandingkan siswa lain, misalnya peserta didik yang mengikuti

⁵ Badriyatul Uyun and Moh Sutomo, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2019/2020" 01, no. 02 (2021).

⁶ Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 7-30

⁷ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hal. 8

organisasi, selalu mendapatkan peringat di kelasnya serta memiliki kemampuan bertutur kata dengan baik dan sopan.⁸ Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 22 September 2024 dengan Bapak Hamdani, M.Pd selaku guru wali kelas XI-C1 dan Ibu Neilna Yuli Ekasari, S.Pd, Gr selaku guru pengampu mata pelajaran geografi diperoleh hasil data bahwa terdapat 6 orang siswa kelas XI-C1 yang memiliki kemampuan diatas rata-rata ditandai dengan dengan rata-rata nilai sebesar 92. Kemudian untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran peer teaching ini, peneliti juga melakukan pembiasaan dengan menerapkan model pembelajaran peer teaching selama magang 2 di SMAN 1 Srengat.

Tabel 1. 1 Siswa yang Mampu Sebagai Tutor Kelas XI-C1

No.	Inisial Nama	Nilai
1.	AR	95
2.	CTZ	91
3.	LH	90
4.	RAM	92
5.	RAF	93
6.	AWP	92
Rata-Rata		92

Model *peer teaching* di Indonesia merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan karena mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan kolaboratif, serta kepercayaan diri siswa. Menurut Susanto dikatakan efektif karena siswa mampu menerima, menyimpan maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi

⁸ Vipi Alvyanita and Nanang Priatna, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 9, no. 3 (September 30, 2021): 256–65, <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp256-265>.

berbagai jenis situasi lingkungannya.⁹ Melalui model pembelajaran *peer teaching* siswa dapat saling membantu dengan memberikan penjelasan dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Penerapan model pembelajaran *peer teaching* digunakan sebagai bentuk alternatif agar siswa mampu berpendapat dan bertanya di depan kelas, siswa menjadi paham materi ketika mendapatkan pengarahan tutor sebayanya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk giat belajar dan pembelajaran terasa menyenangkan.¹⁰ Selain itu penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Pentingnya penerapan model pembelajaran *peer teaching* sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafni Ermayulis dengan judul “Penerapan Model *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafni Ermayulis terdapat hasil bahwa capaian nilai rata-rata ekonomi peserta didik meningkat dari skor siklus I ke siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM 78 pada skor siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 99% pada siklus II. Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar ekonomi peserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan metode *Peer Teaching* dapat

⁹ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hal. 36

¹⁰ Dewi Zainul Alfi and Khoirotul Idawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pada Program Pengajian Ba’da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng,” *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (December 14, 2022): 27–47, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>.

meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022.¹¹

Pentingnya penerapan model pembelajaran *peer teaching* sejalan dengan penelitian Baginda Halim Simatupang dengan judul Penerapan *Peer Teaching* Pada Pelajaran IPS Materi Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Pasar Baru Kabupaten Simalungun Tahun 2027/2028. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baginda Halim Simatumpang terdapat hasil yaitu kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73,40 dan ketuntasan klasikal 64%, siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 77,20 dan ketuntasan klasikal 80%, dan siklus III dengan nilai rata-rata sebesar 80,60 dan ketuntasan klasikal 88%. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 73,20 dan ketuntasan klasikal sebesar 68%, siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 76,60 dan ketuntasan klasikal sebesar 76%, siklus III dengan nilai rata-rata sebesar 80,20 dengan pencapaian ketuntasan sebesar 84%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.¹²

¹¹ Syafni Ermayulis, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (April 19, 2022): 51–62, <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1100>.

¹² Baginda Halim Simatupang, "Penerapan Peer Teaching Pada Pelajaran IPS Materi Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII 1 Smp Negeri 1 Pasar Baru Kabupaten Simalungun Tahun 2017/2018.," *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 2, no. 1 (January 1, 2017): 17, <https://doi.org/10.24114/ph.v2i1.9083>.

Hasil observasi di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung pada hari Senin 16 September 2024 tepatnya di SMAN 1 Srengat sesuai dengan studi penelitian, peneliti menemukan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran adalah kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, siswa merasa bosan, siswa kesulitan memahami pelajaran, serta kurangnya keaktifan siswa berpendapat dikelas. Model pembelajaran *peer teaching* ini sudah pernah dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran Geografi dan Ekonomi, hal ini memiliki hasil yaitu siswa menjadi saling belajar dan saling membantu sesama teman. Maka dari itu peneliti ingin melakukan model pembelajaran *peer teaching* dengan karakter fokus pada minat dan pemahaman belajar, sedangkan model pembelajaran *peer teaching* yang diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 hanya berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK). Minat belajar yang rendah disebabkan karena kurangnya ketertarikan siswa dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk membawa handphone ke sekolah yang berpotensi untuk memainkannya saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran dan hal ini memicu siswa kurang minat terhadap pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan siswa dalam bertanya dan berpendapat pada pelajaran geografi berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui secara detail mengenai seberapa minat belajar dan seberapa pemahaman siswa dalam pembelajaran Geografi. Dan peneliti dengan guru berkolaborasi agar

peer teaching itu digunakan lagi setelah penelitian selesai. Model pembelajaran *peer teaching*, dengan tujuan melatih peserta didik agar dapat berbicara di depan teman-temannya sedangkan bagi guru dapat meringankan tugas dalam menyampaikann informasi dan menghilangkan kesuntukkan yang kadang dirasakan selama proses pembelajaran. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk menjelaskan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain dengan bahasa yang lebih akrab. Menyikapi latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *peer teaching* yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Minat Dan Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Dunia Kelas XI SMAN” 1 Srengat”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *peer teaching* yang pertama fokus pada PTK
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi tergolong rendah
3. Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Geografi tergolong rendah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI C-1 dan XI C-2 SMAN 1 Srengat.
2. Materi pembelajaran yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah Persebaran Flora dan Fauna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 1 Srengat?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 1 Srengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 1 Srengat.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 1 Srengat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan model pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Melalui model pembelajaran *peer teaching* ini dapat menambah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta melihat dari penelitian ini dapat menambahkan konsep-konsep atau teori mengenai pembelajaran *peer teaching* di SMAN 1 Srengat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis, khususnya dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan model *peer teaching* terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa, maka kepala sekolah dapat mendorong guru untuk mengimplementasikan model tersebut secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pelatihan guru serta mendukung inovasi pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini turut berkontribusi dalam mendukung pencapaian visi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan model peer teaching terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Geografi, khususnya pada materi persebaran flora dan fauna dunia. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengevaluasi dan memperkaya metode pengajarnya, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk membangun suasana kelas yang lebih kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini mendorong guru untuk terus berinovasi demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi Siswa

Melalui penerapan model peer teaching, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan saling berbagi pengetahuan dan pemahaman antar teman sebaya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan minat belajar, serta membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif mendorong siswa untuk lebih termotivasi, bertanggung jawab terhadap proses

belajar mereka sendiri, dan memperkuat keterampilan sosial maupun kerja sama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta pengembangan karakter yang positif dalam lingkungan pendidikan.

d. Bagi Penelitian Lain

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan penelitian lain di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran inovatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan teoritis maupun empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model *peer teaching* dalam konteks mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan yang lebih mendalam, seperti analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *peer teaching* atau perbandingan efektivitas dengan model pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya khazanah keilmuan dan mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Guna memperjelas atau menghindari salah faham dan salah dalam penafsiran istilah pada judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan terkait istilah yang penting dalam judul skripsi.

1. Definisi Konseptual

a. Model *Peer Teaching*

Model *Peer Teaching* merupakan pembelajaran dimana siswa yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman yang lain atau yang belum paham terhadap materi.¹³

b. Minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut.¹⁴

c. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengategorikan suatu benda, orang ataupun objek lainnya sehingga sebuah informasi konkret dapat diartikan secara mudah.¹⁵

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dalam penelitian ini, minat dan pemahaman belajar siswa diukur secara kuantitatif melalui penggunaan model pembelajaran *peer teaching* atau tutor sebaya di mana siswa kelas XI

¹³ Yopi Nisa Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar," n.d.

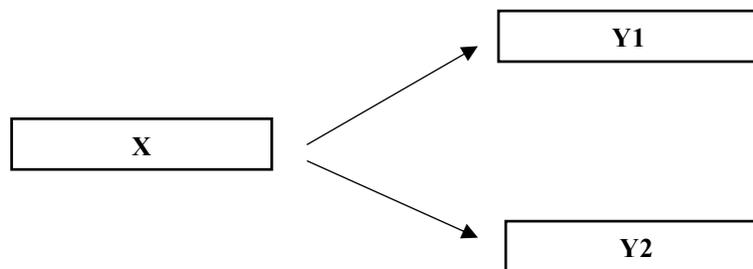
¹⁴ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

¹⁵ Linda Kusmawati and Gigin Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (June 30, 2016): 262–71, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.

SMAN 1 Srengat mendapatkan bimbingan, panduan, dan pembelajaran dari sesama siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik dalam materi persebaran flora dan fauna. Sebagai perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

G. Variabel Penelitian

Gambar 1. 1 Variabel Penelitian



Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Peer Teaching*

Y1 : Minat Belajar

- a. Perasaan senang
- b. Keterlibatan siswa
- c. Ketertarikan siswa
- d. Perhatian siswa

Y2 : Pemahaman Belajar

- a. Mampu menjelaskan kembali
- b. Mampu menyimpulkan
- c. Mampu memberi contoh

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu pertanyaan penelitian, dimana ekspresi pertanyaan peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis ini juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atas pertanyaan penelitian sebelum jawaban empiris. Menurut sugiyono, ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel. Jika hasil data yang dirumuskan, maka hipotesis kerja (H_a) diterima. Sebaliknya jika data yang tidak diterima tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0):
 - a. Model pembelajaran *peer teaching* tidak berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat.
 - b. Model pembelajaran *peer teaching* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat.
2. Hipotesis Alternatif (H_a):
 - a. Model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat.
 - b. Model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Srengat.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan agar memudahkan dalam membaca atau memahami maksud dari isi pembahasan peneliti, berikut ini merupakan sistematika penyusunan yang telah dikemukakan oleh penulis:

1. BAB I Pendahuluan berisi pendahuluan konteks penelitian ini membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap minat dan pemahaman belajar siswa. Konteks penelitian ini mencari pengaruh antara penggunaan model *per teaching* terhadap minat dan pemahaman belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Srengat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *peer teaching* terhadap minat dan pemahaman belajar siswa.
2. BAB II berisikan kajian terhadap teori yang dijabarkan yang pertama mengenai pengertian model pembelajaran *peer teaching*, yang kedua membahas mengenai minat belajar, ketiga mengenai pemahaman belajar, dan keempat membahas tentang materi persebaran flora dan fauna dunia. Selanjutnya referensi penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini serta kerangka berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian Metode Penelitian berisi metode penelitian kuantitatif menggunakan kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen, Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Srengat, variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas meliputi model pembelajaran *peer teaching* dan variabel terikat meliputi minat dan pemahaman belajar siswa, populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI IPS di SMAN 1

Srengat, sampelnya adalah kelas XI-C1 (Kelas Eksperimen) dan XI-C2 (Kelas Kontrol).

4. BAB IV Hasil Penelitian berisi Hasil Penelitian, meliputi penyajian data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan berisi Pembahasan, meliputi pembahasan rumusan
 - A. Pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap minat belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna dunia kelas XI SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar
 - B. Pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap pemahaman belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna dunia kelas XI SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar
6. BAB VI Penutup adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, implikasi penelitian, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.